

# Analisis Pengaruh Koridor Jalan Braga Terhadap Lingkungan Permukiman di Kawasan Wisata, Jl Braga Bandung

Regi Raihan Utomo<sup>1</sup>, Wida Hamidah Sutarno<sup>2</sup>, Zildan Rasyid Falah<sup>3</sup>,  
Rr. Tjahyani Busono<sup>4</sup>, Lucy Yosita<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
Email: [regiraihanutomo@upi.edu](mailto:regiraihanutomo@upi.edu)

## ABSTRAK

Kota Bandung merupakan salah kota yang berada di Indonesia dengan potensi geografis yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan internasional. Kota yang biasa disebut dengan sebutan “Bandung Lautan Api” ini memang memiliki daya tarik sendiri bagi para wisatawan seperti makanan daerah yang beragam hingga bangunan-bangunan bersejarah peninggalan Belanda. Salah satu kawasan yang paling terkenal bagi wisatawan adalah Kawasan Braga. Kawasan Braga dinilai memiliki potensi wisata heritage untuk menarik minat para wisatawan dengan bangunan-bangunan bersejarahnya. Dengan memiliki potensi tersebut, pemerintah membuat permukiman pada sekitar Jalan Braga menjadi kampung wisata pada tahun 2019 dengan upaya mengembangkan pariwisata pada sektor tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik lingkungan permukiman yang berada di kawasan wisata Baraga yaitu pada RW 08 yang berada di sebelah barat Jalan Braga. Pengambilan data diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung (data primer) pada kawasan permukiman dan melakukan wawancara kepada ketua RW 08. Adapun studi literatur (data sekunder) yang diperoleh dari jurnal atau website yang sudah diteliti sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat disimpulkan bahwa pemukiman yang terletak pada kawasan-kawasan yang ramai memiliki potensi dan ancamannya masing-masing, tergantung bagaimana cara masyarakat turut andil dalam menjaga lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** jalan braga, kampung wisata rw 08, potensi & ancaman

## ABSTRACT

The city of Bandung is one of the cities in Indonesia with geographical potential that can be used as a tourist attraction for both domestic and international tourists. The city which is commonly referred to as “Bandung Lautan Api” does have its own attractions for tourists, such as various regional foods and historical buildings from the Netherlands. One of the most famous areas for tourists is the Braga area. The Braga area is considered to have heritage tourism potential to attract tourists with its historic buildings. By having this potential, the government has made settlements around Jalan Braga into tourist villages in 2019 with efforts to develop tourism in this sector. The purpose of this study is to analyze the characteristics of the residential environment in the Baraga tourist area, namely RW 08 which is to the west of Jalan Braga. Data collection was obtained by conducting direct observation (primary data) in residential areas and conducting interviews with the head of RW 08. The literature study (secondary data) was obtained from journals or websites that had been previously researched. Based on the results of observations, the authors can conclude that settlements located in busy areas have their own potential and threats, depending on how the community contributes to protecting the surrounding environment.

**Keywords:** jalan braga, rw 08 tourism village, potential & threats

## **1. PENDAHULUAN**

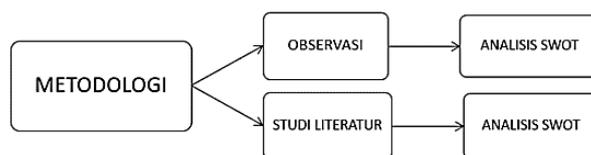
Kota Bandung merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai kota wisata yang memiliki potensi geografi yang dapat dimanfaatkan sebagai area wisata seperti; Gunung Tangkuban Perahu, Alun-alun Bandung, Taman Hutan Raya, dsb. Salah satu kawasan wisata di Kota Bandung yaitu kawasan wisata Braga. Kawasan wisata Braga Bandung kaya akan sejarah. Pada masa kolonial Belanda, kawasan Braga merupakan tempat bersosialisasi masyarakat dan juga pusat perdagangan. Banyak bangunan-bangunan bersejarah yang dibangun di kawasan ini, seperti gedung-gedung perkantoran, bank, toko. Setelah kemerdekaan Indonesia, kawasan Braga masih tetap menjadi pusat perdagangan. Namun, bangunan-bangunan bersejarah mulai beralih fungsi menjadi hotel, kafe, restoran dan bangunan lainnya [1]. Kawasan Braga terkenal sebagai kawasan wisata pada tahun 1990. Terdapat juga kampung wisata yang terletak di Braga seperti Gang Apandi di RW 08.

Menurut Peraturan Wali Kota Bandung Nomor. 1454 Tahun 2018 tentang pedoman pengembangan kampung wisata, kampung wisata merupakan strategi yang diperlukan untuk mewujudkan destinasi pariwisata perkotaan yang mampu memenuhi kebutuhan rekreasi sekaligus mampu mendorong mengembangkan potensi masyarakat. Pada Peraturan Walikota Bandung Nomor. 1454 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 11, kampung wisata adalah suatu wilayah di kawasan perkotaan dengan luasan tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan [2].

Kampung Wisata Braga adalah salah satu contoh kampung yang telah dirancang sebagai kampung wisata yang telah diresmikan pada 10 November tahun 2019. Pemerintah Kota Bandung memilih Kampung Wisata Braga sebagai Kampung Wisata Kreatif. Hal ini membuat Kampung Wisata Braga memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang diperoleh dari daya tarik akan nilai sejarah atas peninggalan bangunan yang terletak pada kawasan Kampung Wisata Braga. Dalam mengembangkan Kampung Wisata Braga, Pemerintah Kota Bandung bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, pengusaha dan lembaga terkait. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi dan mendapatkan manfaat ekonomi dan pariwisata dari kawasan Braga dan para wisatawan dapat merasakan pengalaman yang berbeda dan mengenal kebudayaan setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Wisata Jalan Braga terhadap Kampung Wisata Braga RW 08. Bagaimana pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, perubahan terhadap ekonomi, sosial dan budaya juga dianalisa dengan metode SWOT untuk mendapatkan hasil dari pembahasan.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian dilakukan pada Kawasan permukiman yang berada di Jalan Braga Bandung dengan memfokuskan untuk mengobservasi di Gg. Cikapundung 66, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Untuk metodologi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam observasi ini, dilakukan melalui dua cara, yaitu pengumpulan data primer dengan melakukan observasi langsung ke lokasi dengan melakukan wawancara kepada ketua RW yang dibantu dengan menggunakan alat pendataan fisik berupa gawai yang digunakan untuk mendokumentasikan dan merekam percakapan, adapun dengan melakukan studi literatur untuk memperoleh dan melengkapi data yang dibutuhkan selama observasi berlangsung. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode SWOT yang merupakan metode analisis dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threats*).

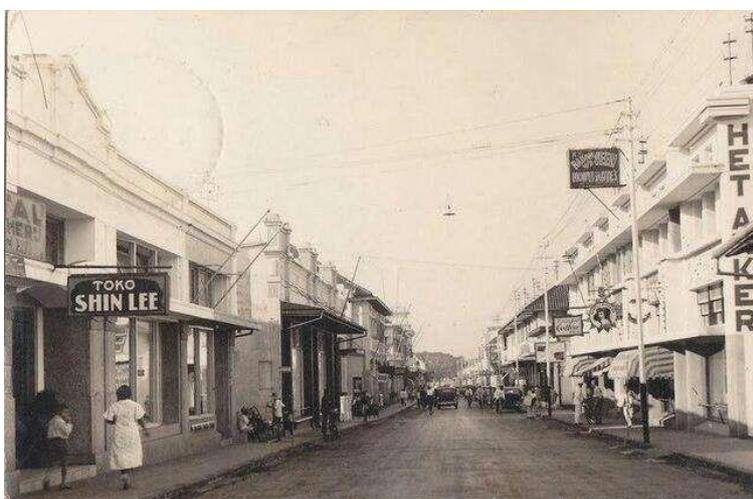


**Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Jalan Braga

Jalan Braga merupakan yang jalan yang terkenal akan sejarahnya di Kota Bandung. Kawasan ini dikenal dengan julukan “*Parijs van Java*” yang berarti Paris-nya Jawa [3]. Pada kawasan sekitar Jalan Braga terdapat permukiman dan juga Kampung Wisata Braga yang dimana berkembang dengan bentuk *organic* dan juga pertokoan dengan gaya arsitektur kuno yang tetap dipertahankan sejak zaman Belanda. Ditinjau dari sejarahnya, Braga yang merupakan pusat perbelanjaan dan pusat mode di Hindia Belanda yang dikenal dengan sebutan Parijs van Java [3] [4], Pada tahun 1900-an, Jalan Braga merupakan jalan yang tidak ramai. Akan tetapi, setelah beberapa tahun kemudian mulai muncul pengusaha-pengusaha dari Belanda yang mendirikan toko, bar, dan tempat hiburan di sekitar Jalan Braga. Kemudian pada tahun 1920 - 1930 mulai juga dibangun toko dan butik yang menjual pakaian yang berkiblat ke Kota Paris sebagai model pakaian di dunia. Oleh karena itu kawasan Jalan Braga ini digunakan sebagai tempat pusat bisnis dan berkumpul pada masa kolonial Hindia Belanda tahun 1910-1940 [3]. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan bangunan pada masa itu yang bergaya *art deco* di sepanjang jalan Braga dengan fungsi yang berbeda-beda dari tempat belanja hingga tempat untuk berkumpul [5].



**Gambar 2. Situasi kawasan Jalan Braga pada masa kolonial Belanda**

Sumber : Pinterest, 2018 [6]

Selain terdapat bangunan dan gedung bersejarah, Pada Kawasan Jalan Braga ini pun dikenal sebagai salah satu tempat wisata kuliner di Bandung yang tersohor. Tempat-tempat makan bersejarah seperti Braga Permai, Toko Roti Sumber Hidangan dan Toko Es Krim Canary sudah berdiri sejak tahun 1910. Selain itu banyak kafe-kafe dan restoran modern yang berdiri di Braga seperti JurnalRisa Coffee, Indische Cafe, Bandung Suki, Braga Art Cafe dan Toko Kopi Djawa yang berdiri di bangunan bekas Toko Buku Djawa yang legendaris [3].



**Gambar 3. Situasi kawasan Jalan Braga pada saat ini**  
Sumber : OpenStreetMap.org dan dokumentasi peneliti (2023) [10]



**Gambar 4. Situasi kawasan Jalan Braga pada saat ini**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Terdapat juga hotel yang terletak pada bagian depan kawasan Kampung Braga yang akan penulis teliti. Hotel itu bernama Hotel Gino Feruci Braga yang terletak **di Jl. Braga No.67, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung**. Hotel yang diresmikan pada tanggal 23 September 2012 ini memiliki 131 kamar ini memiliki tinggi lantai sebanyak 17 lantai. Sehingga Kawasan Kampung Braga RW 08 tertutupi oleh keberadaan hotel ini.



**Gambar 5. Hotel Gino Feruci Braga yang terletak di Jalan Braga**

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Jalan Braga termasuk dalam jenis *shared street* juga dikenal sebagai jalan “pedestrian *priority street*”, yaitu konsep ruang jalan yang dirancang untuk perjalanan dengan kecepatan lambat, dimana pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara kendaraan bermotor semua memiliki hak jalan yang sama. Biasanya *shared street* diterapkan di jalan dengan volume kendaraan rendah dan/ atau jalan dengan volume pejalan kaki tinggi, dan disarankan kendaraan melaju dengan kecepatan 5 km/jam. *Shared street* dirancang untuk menyeimbangkan kebutuhan semua pengguna sekaligus meningkatkan keamanan, estetika, dan pengalaman jalan secara keseluruhan [7].

Sistem *shared street* telah diperkenalkan di banyak kota di Eropa, dan memunculkan banyak dampak positif dalam mengurangi kepadatan lalu lintas setelah pengembangannya, antara lain sebagai berikut:

1. *Accidents reduction* - 17%
2. *Speed reduction* - results from 19%-39%
3. Less car traffic (9%-34%)
4. *Less noise/ pollution* [8]

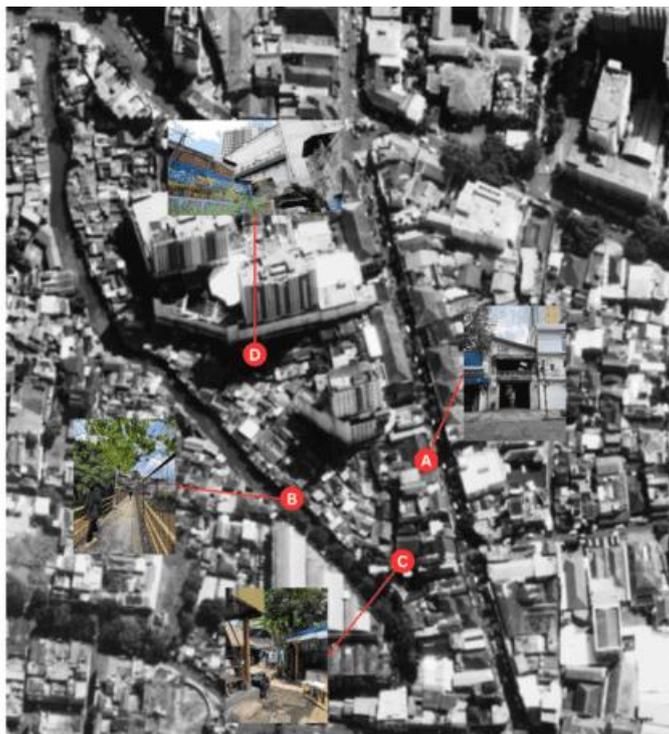
Dengan karakter seperti di atas, dimana Jalan Braga didesain dengan material yang berbeda sehingga kendaraan berjalan lebih lambat dan fasilitas untuk pejalan kaki lebih difasilitasi maka Jalan Braga memiliki perbedaan kebutuhan dalam pendekatan pengembangannya. Apabila dilalui dengan berjalan kaki dari persimpangan Jl Asia Afrika menuju ujung kawasan yakni Gedung BI, kawasan ini memiliki fasilitas bangku bangku taman untuk duduk, *signage*, pepohonan dan juga penerangan untuk di malam hari. Fasilitas kuliner tersedia berupa kafe kafe, toko toko roti, atau minimarket. Pada bagian berikutnya di bawah ini akan dibahas mengenai kondisi Kampung Braga sebagai pendukung dari kawasan ini.

### **3.2. Karakteristik Kampung Braga RW 08**

#### **3.2.1. Batasan Wilayah Kampung Wisata Baraga RW 08**

Kampung Wisata Braga yang dianalisis berada di Kecamatan Sumur Bandung, RW 08 dan termasuk ke dalam Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying, Kota Bandung. Secara administratif kawasan RW 08 Kampung Wisata Braga dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Mural Kawasan Kampung Braga
2. Sebelah Selatan : Permukiman
3. Sebelah Barat : Sungai Cikapundung
4. Sebelah Timur : Jalan Braga



**Gambar 6. (A) Batas Sebelah Timur ; (B) Batas Sebelah Barat ; (C) Batas Sebelah Selatan (D). Mural di Kawasan Kampung Braga [11]**

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023 dan [www.detik.com](http://www.detik.com)

#### **3.2.2. Profil Kampung Wisata Braga**

Kampung Braga RW 08 merupakan kampung wisata di Jalan Braga yang diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 10 November 2019. Menurut Laporan Data Kependudukan Kelurahan Braga, pada kampung ini terdapat 6 RT dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 261 dan total penduduk sebanyak 1.088. Masyarakat pada kampung wisata ini didominasi oleh penduduk asli, tetapi terdapat masyarakat pendatang yang berasal dari luar daerah yang pada umumnya bekerja maupun beraktivitas ekonomi seperti, berdagang maupun memberikan jasa di sekitar Kawasan Braga.

Kampung Wisata Braga merupakan salah satu kawasan yang berada di Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung. Pada kawasan RW 08 Kampung Wisata Braga terdiri dari masyarakat yang tidak hanya didominasi oleh penduduk asli, tetapi juga didominasi oleh pendatang yang berasal dari luar daerah yang pada umumnya bekerja maupun beraktivitas ekonomi, perdagangan maupun jasa di daerah sekitar Kawasan Braga sehingga masyarakat di sana memiliki karakteristik yang beragam [9].

### **Analisis Integrasi Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas masyarakat Kampung Braga RW 08 untuk menunjang perekonomian banyak yang memilih untuk mengembangkan usaha dengan membuka warung pribadi dan kost-kostan. Memilih model bisnis ini sebagai bentuk ladang usaha yang dapat diakses oleh banyak orang. Dikarenakan juga jumlah penduduk yang meningkat sehingga permintaan kebutuhan sehari-hari menjadi tinggi membuat usaha warung menjadi pilihan baik untuk berbisnis. Adapun usaha tempat makan yang dapat diakses melalui aplikasi online seperti gofood maupun shopeefood. Para masyarakat juga melihat peluang dari Jalan Braga yang ramai akan wisatawan, para masyarakat juga menyewakan rumah mereka sebagai indekos yang dapat disewakan baik per hari hingga per tahun.



**Gambar 7. Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kampung Braga RW 08**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023.

### **Analisis Integrasi Sosial**

Aktivitas sosial yang dapat dijumpai di Kampung Braga RW 08 ini ialah terdapat lapangan yang biasanya difungsikan oleh para masyarakat untuk olahraga maupun hari besar seperti perlombaan saat hari kemerdekaan Indonesia. Terdapat bangunan pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak guna menyediakan fasilitas pendidikan bagi masyarakat setempat. Masyarakat juga membuat pendopo sederhana yang digunakan untuk berkumpul baik untuk orang dewasa hingga remaja karang taruna. Adapun fasilitas bersama seperti terdapatnya masjid dan toilet umum yang dapat digunakan para masyarakat setempat dan wisatawan.



Gambar 8. (A) Lapangan Serbaguna, (B) Taman Kanak-kanak, (C) Masjid Bersama, (D) Pendopo

### 3.3. Pengaruh Wisata Jalan Braga Terhadap Kampung Wisata Braga RW 08

#### 3.3.1. Analisis SWOT

Pengaruh Wisata Jalan Braga terhadap Kampung Wisata Braga RW 08 dengan analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threats*).

#### A. Kekuatan (*strength*)

1. Wisata Jalan Braga kaya akan sejarah dan budaya dengan bangunan-bangunan yang bersejarah dan juga arsitektur klasik yang menarik perhatian wisatawan.
2. Kampung Wisata RW 08 terletak di lokasi yang strategis, sehingga mudah diakses oleh pengunjung.
3. Dengan adanya Wisata Jalan Braga, Kampung Braga RW 08 memiliki peluang untuk mengembangkan usaha dan pariwisata seperti kuliner dan kerajinan.

#### B. Kelemahan (*weakness*)

1. Infrastruktur dan fasilitas umum yang kurang memadai seperti sempitnya lahan.
2. Kurangnya lahan untuk parkir.
3. Kurangnya koordinasi warga setempat dengan pemilik bisnis.

#### C. Peluang (*opportunity*)

1. Meningkatkan pariwisata menjadi lebih baik lagi dapat menarik pengunjung lebih banyak dan menambah pendapatan.
2. Pengembangan kerajinan lokal.

3. Bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur untuk mengembangkan kampung wisata.

D. Ancaman (*threats*)

1. Adanya kemungkinan perubahan yang kurang terkontrol dalam pengembangan kampung wisata.
2. Adanya persaingan dengan kawasan wisata yang lain.
3. Wisata Jalan Braga dapat merubah Kampung Wisata Braga RW 08 menjadi terlalu komersil dan kehilangan keunikan serta identitas budaya dari kampung wisata itu sendiri.

### 3.2. Perubahan Terhadap Penggunaan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Budaya

Adanya Wisata Jalan Braga dapat mempengaruhi penggunaan lahan, ekonomi, sosial dan budaya Kampung Wisata Braga RW 08.

A. Perubahan terhadap penggunaan lahan

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, kebutuhan akan rumah tinggal pun meningkat. Di Kampung Wisata Braga tidak hanya penduduk asli tetapi juga banyak penduduk yang dari luar daerah dan menetap disana. Lahan digunakan untuk membangun rumah tinggal. Hal ini dipengaruhi juga oleh Wisata Jalan Braga dan lokasi dari Kampung Wisata Braga RW 08 yang strategis dan pendatang dari luar daerah menetap di sana. Akibatnya lahan menjadi berkurang. Sehingga terdapat dua kepala keluarga dalam satu rumah. Dikarenakan kurangnya lahan, penduduk Kampung Braga RW 08 hanya dapat merenovasi rumah dengan menambah lantai ke atas juga menjadi kurang pengelolaan terhadap sampah rumah tangga dan sanitasi. Adapun dampak dari keterbatasan ruang tersebut mengakibatkan beberapa rumah tangga menggunakan ruang public seperti Lorong jalan atau gang sebagai dapur dan tempat untuk berjualan.

B. Perubahan terhadap Ekonomi

Wisata Jalan Braga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Kampung Wisata Braga RW 08 dengan mengembangkan usaha dan keterampilan sehingga menarik perhatian pengunjung. Meningkatnya jumlah pengunjung yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di sekitar kampung, menciptakan peluang kerja baru, menambah pendapatan penduduk setempat.

C. Perubahan terhadap sosial dan budaya

Wisata Jalan Braga juga dapat mempengaruhi sosial dan budaya Kampung Braga RW 08. Dikarenakan interaksi antara penduduk setempat dengan pengunjung yang datang. Peningkatan aktivitas pariwisata juga dapat mempengaruhi struktur sosial dan interaksi antar penduduk di kampung itu sendiri.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan penulis, dapat disarikan bahwa koridor Jalan Braga cukup berpengaruh kepada kampung wisata Braga RW 08. Seperti pada faktor ekonomi yang sangat berdampak pada kehidupan masyarakat yang memanfaatkan popularitas kampung wisata sebagai mata pencaharian mereka, seperti mengadakan *Co-Working Space* pada kampung mereka, membuat Teras Braga yang digunakan untuk tempat kuliner dan jual-beli benda seni dan lain-lain. Selain itu, para masyarakat kampung RW 08 ini menyewakan rumah mereka sebagai indekos yang disewakan untuk para pendatang/pekerja yang bekerja di kawasan Jalan Braga. Dengan beberapa potensi yang diberikan dari Jalan Braga untuk Kampung RW 08, terdapat beberapa kelemahan untuk area ini seperti tidak terdapat area parkir yang memadai sehingga membuat kemacetan, pengunjung yang tidak terkontrol sehingga membuat tidak terawasinya jika terjadi pencurian, bahkan adanya ketidakjelasan para pebisnis jika ingin membuka bisnis mereka.

Rekomendasi dari analisis di atas adalah (a) Pemerintah setempat bersama masyarakat harus turut serta menjaga lingkungan sekitar seperti mendirikan bank sampah, menyediakan banyak ruang terbuka, membuat *signage* dilarang parkir, dan lain-lain. Selain masyarakat, para pengunjung juga diberikan sosialisasi untuk tetap menjaga kebersihan pada lingkungan serta menjaga kelestarian Jalan

Braga seperti tidak melakukan vandalisme pada bangunan-bangunan bersejarah; (b) Jika terdapat program program kerja sama dengan swasta, perlu dilakukan kerjasama public private partnership untuk dapat meningkatkan fasilitas pendukung yang lebih lengkap juga dengan menyertakan perencanaan bagi fasilitas UMKM terintegrasi, seperti banyak juga bisa dilihat di kota-kota di negara Asia yang lebih maju seperti Hong-Kong atau Singapura; (c) Instansi instansi perguruan tinggi dapat memperluas program program pengabdian masyarakat untuk mendukung keterampilan keterampilan yang dapat dikembangkan bagi generasi muda untuk dapat memperbaiki skill mereka untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan menghindarkan dari kegiatan-kegiatan yang negatif atau merusak kondisi lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ratih, A., & Roychansyah, M. S. (2018). "Tipomorfologi Elemen Arsitektur Fasad Jalan Braga, Bandung", *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 7, 20-27. <https://doi.org/10.32315/ti.7.j020>
- [2] Ramadhani, T. Y., & Pradifta, F. S. (2022). "Profil Wilayah Kampung Wisata Braga", *Urban & Regional Planning*, Vol. 2 No. 2, 352-359. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.ID>
- [3] H. Kunto, *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe*. Bandung: Granesia, 1984
- [4] Herliana, R. (n.d.). *Keluyuran di Kawasan Braga Bandung yang Penuh Sejarah*. Keluyuran.
- [5] Ompusunggu, W. J., & Dwisusanto, Y. B. (2022). SETTLEMENT ROAD SIGNAGE OBJECT OF STUDY: SETTLEMENT OF BRAGA. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, Volume 06, Nomor 02, 205-222. <https://doi.org/10.26593/risa.v6i02.5731.205-222>
- [6] <https://id.pinterest.com/pin/384072674445768102/>
- [7] New York City Department of Transportation, *Street Design Manual*, Third Edit. New York: New York City Department of Transportation, 2020.
- [8] G. Kos, B. Predrag, and V. Krešimir, "Shared Space Concept In Local Communities: Case Study, Raod Safety In Local Community," in VIII International Conference, 2013, pp. 173–177.
- [9] Wihadanto, A., Barus, B., Achsani, N. A., & Bratakusumah, D. S. (2017). Analisis Karakteristik dan Penilaian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman 'Kampung Braga' - Kota Bandung
- [10] Hubungan: Braga (13290092) | OpenStreetMap
- [11] <https://news.detik.com/berita/d-6469268/kisah-pilu-warga-kampung-braga-di-balik-gemerlap-bandung>